

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum

4.1.1.1 Gambaran Umum Kota Pacitan

Pacitan dikenal dengan nama Kota Pariwisata atau Kota Seribu Gua. Hal ini dikarenakan kekayaan alam dan ekstika Pacitan yang sungguh luar biasa dan sangat memikat para pengunjung. Pariwisata di Pacitan terdiri dari Wisata Gua, Wisata Pantai, Wisata Pegunungan (Hikking), Wisata Sejarah, Wisata Pemandian Alam dan Saat ini sedang dalam tahap penyelesaian kawasan Olahraga yang nantinya bisa menjadi salah satu alternatif tempat yang bisa dikunjungi di Pacitan.

Wisata Goa yang terkenal di Pacitan diantaranya Goa Gong Yang ternama sebagai Gua Terindah se-Asia Tenggara, Goa Kalak Konon Mantan Presiden Soeharto pernah melakukan semadi di Goa ini, Goa Tabuhan di mana Alibasyha Sentot Prawirodirjo pernah melakukan semadi di dalam Goa ini dan Batu di dalam goa ini jika dipukul akan membunyikan suara seperti alat musik gamelan Jawa, Goa Luweng Jaran.

Wisata Pantai terhampar luas di Pacitan, sehingga anda harus menentukan terlebih dahulu pantai mana yang akan anda

kunjungi. Jika anda menginginkan pantai dengan pasir putih dan pemandangan batu karang yang indah Pantai Watu Karung, Srau, Pantai Klayar dan Pantai Kasap bisa menjadi pilihannya. Namun jika anda menginginkan pantai yang penuh dengan sarana wisata dan mudah diakses Pantai Teleng Ria bisa menjadi pilihannya karena hanya berjarak sekitar 3 Km dari pusat Kota. Pantai lain yang bisa dikunjungi seperti Pantai Soge yang terkenal dengan jembatan indahinya, Pantai Taman di mana disana terdapat penangkaran penyu, pantai Sidomulyo dengan Flyingfox terpanjang se-Indonesia, Pantai Banyutibo dengan pemandangan air terjun yang langsung menuju ke pantai, dan masih banyak pilihan pantai lainnya.

Pemandian Air Hangat Tirtohusodo berada di Kecamatan Arjosari, sekitar 15 Km dari pusat kota ke arah Utara, disini menyuguhkan pesona mandi dibawa kaki gunung kelir dengan air Panas Alami, fasilitas di Pemandian ini pun cukup lengkap seperti Villa, Toko Cenderamata, Kantin atau Rumah Makan, Parkir luas

Monumen Jenderal Sudirman berada di Kecamatan Nawangan, 30 Km dari pusat kota Pacitan. Monumen ini berdiri megah di atas gunung dan telah diresmikan oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, disini masih dapat kita lihat Rumah yang digunakan Jenderal Sudirman ketika

melakukan Gerilya. Rumah Presiden Susilo Bambang Yudhoyono, terletak di Lingkungan Blumbang, Kelurahan Ploso berjarak 200 meter dari Terminal Kelas A Kota Pacitan atau sekitar 1 km dari pusat kota Pacitan.

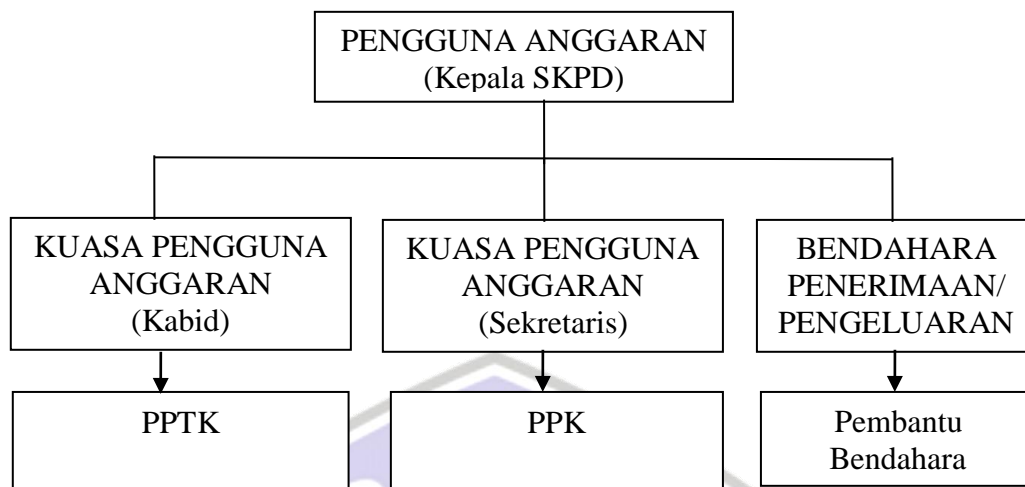
4.1.1.2 Visi dan Misi Kabupaten Pacitan

Suatu daerah dalam menjalankan pemerintahannya memiliki visi dan misi dalam mencapai tujuannya, sama seperti Kabupaten Pacitan yang memiliki visi untuk menjadikan “Masyarakat Pacitan Bahagia dan Sejahtera”. Sedang untuk misi dari Kabupaten Pacitan adalah:

1. Mewujudkan percepatan pemerataan pembangunan infrastruktur dan pembangunan wilayah perbatasan dengan tetap memperhatikan kualitas lingkungan hidup.
2. Mewujudkan pembangunan dan peningkatan daya saing SDM yang kukuh berpijak pada nilai-nilai agama dan budaya bangsa.
3. Meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui sector agraris, sector pariwisata serta sector unggulan lainnya.
4. Menciptakan birokrasi pemerintah yang inovatif, professional dan melayani.

4.1.1.3 Struktur Organisasi dan Tugas-Tugasnya

Berikut ini struktur organisasi pengelola keuangan SKPD di Kabupaten Pacitan.



Gambar 4.1
Struktur Pengelola Keuangan SKPD

Berdasarkan struktur pengelola keuangan SKPD dapat diuraikan tugas masing-masing bagian yaitu sebagai berikut:

1. Pengguna Anggaran

Menurut Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 13 Tahun 2006 Pasal 10, Pengguna anggaran bertugas untuk:

- a. Menyusun RKA-SKPD
- b. Melakukan tindakan yang mengakibatkan pengeluaran atas beban anggaran belanja
- c. Melaksanakan anggaran SKPD yang dipimpinnya
- d. Melakukan pengujian atas tagihan dan memerintahkan pembayaran

2. Kuasa Pengguna Anggaran

Bertugas untuk:

- a. Menyusun DPA

b. Menetapkan PPK

c. Menerbitkan Surat Keputusan Pengangkatan Bendahara Pengeluaran

3. Bendahara

Bertugas untuk:

a. Menyampaikan Laporan Pertanggungjawaban

b. Melakukan pengujian dan pembayaran berdasarkan perintah PPK

c. Memungut pajak dan menyetor pajak ke bank

4. PPTK

Bertugas untuk:

a. Mengendalikan pelaksanaan kegiatan

b. Melaporkan perkembangan pelaksanaan kegiatan

c. Menyiapkan dokumen anggaran atas beban pengeluaran pelaksanaan kegiatan

5. PPK

Bertugas untuk:

a. Menyiapkan SPM

b. Memverifikasi SPJ

c. Melaksanakan akuntansi dan pelaporan keuangan

6. Pembantu Bendahara

Bertugas membantu bendahara penerimaan dan bendahara pengeluaran untuk:

a. Membuat dokumen

- b. Mencatat pembukuan
- c. Gaji

4.1.2 Hasil Pengumpulan Data

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh OPD Kabupaten Pacitan. Pensampelan atas responden dilakukan secara *purposive*. *Purposive sampling* adalah teknik mengambil sampel dengan tidak berdasarkan random, daerah atau strata, melainkan berdasarkan atas adanya pertimbangan yang berfokus pada tujuan tertentu. (Arikunto, 2006). Teknik ini digunakan karena informasi yang akan diambil berasal dari sumber yang sengaja dipilih berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan peneliti. Sumber data dari penelitian ini adalah pegawai pengelola keuangan OPD Kabupaten Pacitan yang meliputi : PPK (pejabat pembuat komitmen), PPTK (pejabat pelaksana teknis kegiatan) dan Bendahara yang mewakili masing-masing OPD. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 132 responden. Rincian mengenai data penyebaran kuisisioner dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1
Penyebaran Data Kuisisioner

No	Keterangan	Jumlah	%
1	Kuisisioner yang disebar	132	100 %
2	Kuisisioner yang tidak kembali	0	0%
3	Kuisisioner yang kembali dan dapat diolah	132	100%

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Tabel 4.1 menunjukkan total kuisisioner yang disebar kepada responden sebanyak 132 kuisisioner. Penelitian ini tidak ada kuisisioner yang tidak kembali. Kesimpulan akhir bahwa kuisisioner yang telah

disebar kepada responden kembali dan dapat diolah seluruhnya berjumlah 132 kuesioner (100%).

4.1.3 Karakteristik Responden

Karakteristik responden bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai demografi responden penelitian yang terdiri dari jenis kelamin, pendidikan terakhir, usia, dan masa kerja responden dengan disajikan dalam bentuk tabel frekuensi. Gambaran tentang karakteristik responden dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	54	40,9
Perempuan	78	59,1
Total	132	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan jenis kelamin, dari 132 responden sebagian besar 78 responden (100%) adalah perempuan, dan hampir setengahnya 54 responden (40,9%) adalah laki-laki. Kesimpulan dari keterangan tersebut yaitu mayoritas responden dalam penelitian ini adalah perempuan. Artinya, perempuan memiliki peran penting dalam sistem akuntansi keuangan daerah di OPD Kabupaten Pacitan.

Tabel 4.3
Pendidikan Terakhir Responden

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SMA	13	9,8
S1	93	70,5
S2	26	19,7
Total	132	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan pendidikan, dari 132 responden sebagian besar 93 responden (70,5%) berpendidikan S1, dan sebagian kecil 13 responden (9,8%) berpendidikan SMA. Kesimpulannya mayoritas responden dalam penelitian ini berpendidikan S1. Artinya, pegawai yang berpendidikan S1 lebih banyak terlibat secara langsung dalam penerapan sistem akuntansi keuangan daerah di OPD Kabupaten Pacitan.

Tabel 4.4
Usia Responden

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21 – 30 Tahun	40	30,3
31 – 40 Tahun	53	40,2
41 – 50 Tahun	26	19,7
> 50 Tahun	13	9,8
Total	132	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan usia, dari 132 responden hampir setengahnya 53 responden (40,2%) berusia 31 – 40 tahun, dan sebagian kecil 13 responden (9,8%) berusia lebih dari 50 tahun. Kesimpulannya mayoritas responden dalam penelitian ini berusia 31 – 40 tahun. Artinya, untuk mewujudkan sistem keuangan daerah yang memiliki banyak manfaat untuk OPD Kabupaten Pacitan dibutuhkan pegawai dengan usia yang masih produktif.

Tabel 4.5
Masa Kerja Responden

Masa Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1 – 5 Tahun	26	19,7
6 – 10 Tahun	39	29,5
11 – 15 Tahun	41	31,1
16 – 20 Tahun	13	9,8
> 20 Tahun	13	9,8
Total	132	100,0

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan masa kerja, dari 132 responden hampir setengahnya 41 responden (31,1%) telah bekerja selama 11 – 15 tahun, dan sebagian kecil 13 responden (9,8%) telah bekerja 16 – 20 tahun dan lebih dari 20 tahun. Kesimpulannya mayoritas responden dalam penelitian ini telah bekerja selama 11 – 15 tahun. Artinya, untuk mewujudkan sistem keuangan daerah yang memiliki banyak manfaat untuk OPD Kabupaten Pacitan dibutuhkan pegawai dengan pengalaman kerja yang cukup memadai.

4.1.4 Deskripsi Jawaban Responden

Deskripsi jawaban responden ini akan memuat rincian tentang deskripsi responden yang berpartisipasi dengan menjawab pilihan yang tersedia yaitu “sangat sesuai”, “sesuai”, “netral”, “tidak sesuai”, dan “sangat tidak sesuai” pada setiap kuesioner. Adapun rekapitulasi jawaban responden dapat disajikan sebagai berikut:

1. Keprilakuan Organisasi (X1)

Tabel 4.6
Jawaban Responden Tentang Keperilakuan Organisasi (X1)

No	Pernyataan	Skala					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Atasan mendukung pada keputusan yang anda buat dalam pekerjaan	42	64	24	2	0	132
2	Tujuan setiap pekerjaan yang anda kerjakan didefinisikan dengan jelas	40	71	18	3	0	132
3	Pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan telah diberikan cukup banyak jenis pelatihan.	46	65	18	3	0	132

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa pada item pernyataan nomor 1, terdapat 64 responden yang atasannya mendukung pada keputusan yang dibuatnya dalam pekerjaan. Pernyataan nomor 2, terdapat 71 responden yang memiliki definisi yang jelas dari tujuan setiap pekerjaan. Item pernyataan nomor 3, terdapat 65 responden yang merasakan telah banyak mengikuti jenis pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan. Berdasarkan analisis jawaban responden pada setiap item pernyataan dapat disimpulkan bahwa keprilakuan organisasi pada OPD Kabupaten Pacitan sudah baik.

2. Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (X2)

Tabel 4.7
Jawaban Responden Tentang Penerapan Standar Akuntansi
Keuangan (X2)

No	Pernyataan	Skala					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Penerapan basis akrual untuk pengakuan kewajiban dalam Neraca Laporan Keuangan OPD pada kantor bapak/ibu.	48	68	18	0	0	132
2	Penerapan basis akrual untuk pengakuan ekuitas dalam Neraca Laporan Keuangan OPD pada kantor bapak/ibu.	45	72	15	0	0	132
3	Penerapan basis Kas untuk pengakuan Pendapatan dalam Laporan Realisasi Anggaran OPD pada kantor bapak/ibu.	51	65	16	0	0	132
4	Aset dicatat sesuai dengan nilai wajar dalam Laporan Keuangan SKPD pada kantor bapak/ibu.	31	84	17	0	0	132

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.7 menunjukkan bahwa distribusi jawaban responden mengenai penerapan system akuntansi keuangan pada item pernyataan nomor 1, terdapat 68 responden yang menyatakan bahwa OPD tempat responden bekerja telah menerapkan basis akrual untuk pengakuan kewajiban dalam Neraca Laporan Keuangan. Item pernyataan nomor 2, terdapat 72 responden yang menyatakan bahwa OPD tempat responden bekerja telah menerapkan basis akrual untuk pengakuan ekuitas dalam Neraca Laporan Keuangan. Item pernyataan nomor 3, terdapat 65 responden yang menyatakan bahwa OPD tempat responden bekerja

telah menerapkan basis Kas untuk pengakuan Pendapatan dalam Laporan Realisasi Anggaran. Item pernyataan nomor 4, terdapat 84 responden yang menyatakan bahwa OPD tempat responden bekerja telah mencatat nilai aset sesuai dengan nilai wajar dalam Laporan Keuangan SKPD. Berdasarkan analisis jawaban responden pada setiap item pernyataan dapat disimpulkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan pada masing-masing OPD Kabupaten Pacitan sudah baik.

3. Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Tabel 4.8
Jawaban Responden Tentang Kegunaan Sistem Akuntansi
Keuangan Daerah (Y)

No	Pernyataan	Skala					Jumlah
		SS	S	N	TS	STS	
1	Pencatatan transaksi keuangan dalam jurnal selalu menggunakan bukti transaksi yang sah dilakukukan secara kroniologis.	69	47	16	0	0	132
2	Posting dari jurnal kebuku besar dilakukan secara periodik (berkala).	42	82	8	0	0	132
3	Laporan keuangan disusun oleh PPKSKPD, Laporan berupa LRA, Neraca, CALK.	40	83	9	0	0	132

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan bahwa pada item pernyataan nomor 1, terdapat 69 responden yang selalu menggunakan bukti transaksi yang sah dilakukukan secara kroniologis ketika mencatat transaksi keuangan dalam jurnal. Item pernyataan nomor 2, terdapat 82 responden yang telah melakukan

posting dari jurnal kebuku besar secara periodik. Item pernyataan nomor 3, terdapat 83 responden yang menyatakan laporan keuangan telah disusun oleh PPKSKPD, yang terdiri dari LRA, Neraca, CALK. Berdasarkan analisis jawaban responden pada setiap item pernyataan dapat disimpulkan bahwa sistem akuntansi keuangan daerah memiliki kegunaan yang baik pada OPD Kabupaten Pacitan.

4.1.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Uji validitas (uji kesahihan) yaitu suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan alat ukur dalam mengukur apa yang diukur menurut Ghozali (2011:52). Suatu kuesioner disebut valid apabila pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur atau menjadi tujuan dari kuesioner tersebut. Cara mengukur validitas dengan cara melakukan uji korelasi antara skor (nilai) dari masing-masing item pertanyaan dengan total skor konstruk atau variabel kuesioner tersebut. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan korelasi pearson. Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan bernilai positif maka item pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid, sedangkan jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka variabel tersebut tidak valid (Ghozali,2011:53). Kriteria r tabel pada tingkat signifikansi 0,05 dimana $N = 132 - 2 = 130$ didapatkan nilai r-tabel sebesar 0,171. Hasil uji validitas kuesioner variabel penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9
Hasil Uji Validitas Keperilakuan Organisasi (X1)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,887	0,171	VALID
X2	0,890	0,171	VALID
X3	0,887	0,171	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.9 dapat diketahui bahwa besarnya nilai r-hitung untuk masing-masing butir kuesioner keperilakuan organisasi adalah lebih besar dari nilai r-tabel yaitu 0,171. Kesimpulan dapat dikatakan bahwa semua item dalam kuesioner keperilakuan organisasi dinyatakan valid sehingga dapat mengukur persepsi responden tentang keperilakuan organisasi dengan tepat.

Tabel 4.10
Hasil Uji Validitas Penerapan Standar Akuntansi (X2)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
X1	0,795	0,171	VALID
X2	0,809	0,171	VALID
X3	0,765	0,171	VALID
X4	0,797	0,171	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.10 dapat diketahui bahwa besarnya nilai r-hitung untuk masing-masing butir kuesioner penerapan standar akuntansi adalah lebih besar dari nilai r-tabel yaitu 0,171. Kesimpulan dapat dikatakan bahwa semua item dalam kuesioner penerapan standar akuntansi dinyatakan valid sehingga dapat mengukur persepsi responden tentang penerapan standar akuntansi dengan tepat.

Tabel 4.11
Hasil Uji Validitas Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Item	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Y1	0,841	0,171	VALID
Y2	0,890	0,171	VALID
Y3	0,882	0,171	VALID

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.11 dapat diketahui bahwa besarnya nilai r-hitung untuk masing-masing butir kuesioner kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah adalah lebih besar dari nilai r-tabel yaitu 0,171. Kesimpulan dapat dikatakan bahwa semua item dalam kuesioner kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dinyatakan valid sehingga dapat mengukur persepsi responden tentang kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah dengan tepat.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu kuesioner yang berisi indikator dari variabel atau konstruk. Uji reliabilitas (uji keterandalan) merupakan suatu ukuran yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya (dapat diandalkan) atau dengan kata lain menunjukkan sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten dan stabil apabila dilakukan pengukuran berkali-kali terhadap gejala yang sama (Ghozali, 2011:47). Peneliti melakukan uji reabilitas dengan menghitung *Cronbach's Alpha* dari masing-masing instrument dalam suatu variabel. Apabila memiliki *Croanbach's Alpha* lebih dari 0,60

maka dinyatakan reliable. Hasil uji reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Reliabilitas Keperilakuan Organisasi (X1)

Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Standard	Keterangan
X1	0,816	0,60	Reliable
X2	0,804	0,60	Reliable
X3	0,815	0,60	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa untuk masing-masing item pernyataan dalam kuesioner berperilaku organisasi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data hasil kuesioner berperilaku organisasi adalah reliabel atau data hasil kuesioner ini dapat dipercaya dan handal.

Tabel 4.13
Hasil Uji Reliabilitas Penerapan Standar Akuntansi (X2)

Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Standard	Keterangan
X1	0,752	0,60	Reliable
X2	0,733	0,60	Reliable
X3	0,775	0,60	Reliable
X4	0,738	0,60	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.13 dapat diketahui bahwa untuk masing-masing item pernyataan dalam kuesioner penerapan standar akuntansi memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data hasil kuesioner penerapan standar akuntansi adalah reliabel atau data hasil kuesioner ini dapat dipercaya dan handal.

Tabel 4.14
Hasil Uji Reliabilitas Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (Y)

Item	<i>Cronbach Alpha</i>	Standard	Keterangan
Y1	0,886	0,60	Reliable
Y2	0,703	0,60	Reliable
Y3	0,717	0,60	Reliable

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.14 dapat diketahui bahwa untuk masing-masing item pernyataan dalam kuesioner kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah memiliki nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,60. Hal ini dapat disimpulkan bahwa data hasil kuesioner kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah adalah reliabel atau data hasil kuesioner ini dapat dipercaya dan handal.

4.1.6 Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan pengujian hipotesis untuk analisis regresi linier sederhana dan berganda, maka yang perlu dilakukan terlebih dahulu yaitu pengujian asumsi klasik yang bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi syarat dan ketentuan serta dapat dipertanggungjawabkan ke dalam bentuk regresi. Berikut pengujian menurut (Ghozali,2011:103) yang perlu dilakukan yang meliputi:

1. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independen mempunyai distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode Kolmogorov smirnov, yaitu dengan

melihat nilai signifikansi pada 0,05. Jika signifikansi yang dihasilkan $> 0,05$ bisa dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali,2011). Hasil uji normalitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.15
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Standardized Residual
N		132
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.99233705
Most Extreme Differences	Absolute	.073
	Positive	.073
	Negative	-.060
Kolmogorov-Smirnov Z		.833
Asymp. Sig. (2-tailed)		.491

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.15 terlihat bahwa Standardized residual memiliki nilai Sig. (2-tailed) sebesar $0,491 > 0,050$. Kesimpulan dapat dinyatakan data berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolonieritas dimaksudkan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Ghozali,2011:103). Model regresi yang baik sebaiknya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal yaitu variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Mendeteksi keberadaan multikolonieritas di dalam model regresi dapat dilihat dari *tolerance value* atau *variance inflation factor* (VIF). Kedua

ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen menjadi variabel dependen dan diregres terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Apabila *tolerance value* yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Jadi nilai cut off yang umum yang dipakai adalah:

- a. Jika nilai *tolerance* > 10 persen dan nilai VIF < 10, kesimpulannya bahwa tidak ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi.
- b. Jika nilai *tolerance* ≤ 10 persen dan nilai VIF ≥ 10, kesimpulannya bahwa ada multikolonieritas antar variabel independen dalam model regresi

Hasil uji multikolonieritas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.16
Hasil Uji Multikolonieritas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
1 (Constant)	4.190	.934		4.486	.000			
Keprilakuan Organisasi	.346	.060	.429	5.752	.000	.801	1.249	
Penerapan Standar Akuntansi	.262	.058	.336	4.513	.000	.801	1.249	

a. Dependent Variable: Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji multikolonieritas yang disajikan pada tabel 4.16 menunjukkan bahwa seluruh variabel independen

mempunyai nilai *tolerance* $\geq 0,1$ dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 . Variabel berperilaku organisasi mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,801 dan VIF sebesar 1,249. Variabel penerapan standar akuntansi mempunyai nilai *tolerance* sebesar 0,801 dan VIF sebesar 1,249. Kesimpulan tidak terjadi multikolinearitas antarvariabel independen dalam model regresi.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan yaitu untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Cara untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas yaitu dengan metode Glejser. Nilai signifikansi variabel independen terhadap nilai absolut residualnya diatas 0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2011). Hasil uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.17
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.792	.514		1.541	.126
	Keprilakuan Organisasi	-.048	.033	-.142	-1.463	.146
	Penerapan Standar Akuntansi	.048	.032	.145	1.492	.138

a. Dependent Variable: abres

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas yang tersaji dalam tabel 4.17 menunjukkan bahwa variabel keperilakuan organisasi mempunyai nilai sig sebesar $0,146 > 0,05$. Variabel penerapan standar akuntansi mempunyai nilai sig sebesar $0,138 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

4.1.7 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk melihat pengaruh apakah variabel independen yang dinyatakan dengan X, berpengaruh terhadap variabel dependen yang dinyatakan dengan Y, berdasarkan perkembangan secara proporsional (Ghozali,2011). Model alat analisis ini dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Dimana :

Y = Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

a = Bilangan konstan, jika seluruh nilai independen adalah nol

b_1, b_2 = Koefisien regresi, merupakan besarnya perubahan variabel terikat akibat perubahan tiap-tiap unit variabel bebas

X_1 = Keperilakuan Organisasi

X_2 = Penerapan Standard Akuntansi Keuangan

e = Residual error atau variabel pengganggu

Hasil analisis regresi linear berganda disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.18
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.190	.934		4.486	.000
Keprilakuan Organisasi	.346	.060	.429	5.752	.000
Penerapan Standar Akuntansi	.262	.058	.336	4.513	.000

a. Dependent Variable: Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y_1 = 4,190 + 0,346X_1 + 0,262X_2 + e$$

Berdasarkan persamaan regresi linear berganda tersebut menggambarkan bahwa:

1. Konstanta dalam penelitian ini sebesar 4,190. Hal ini menunjukkan bahwa ketika variabel independen keprilakuan organisasi (X1) dan penerapan standar akuntansi keuangan (X2) bernilai 0 maka nilai variabel dependen kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada OPD Kabupaten Pacitan sebesar 4,190 satuan dengan asumsi faktor-faktor lain dianggap tetap.
2. Koefisien regresi variabel keprilakuan organisasi (X1) sebesar 0,346 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel keprilakuan organisasi (X1) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada OPD Kabupaten Pacitan mengalami kenaikan sebesar 0,346 satuan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dari keprilakuan organisasi

terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Artinya, semakin baik berperilaku organisasi maka semakin baik kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan.

3. Koefisien regresi variabel penerapan standar akuntansi keuangan (X2) sebesar 0,262 artinya jika variabel independen lain nilainya tetap, sedangkan variabel penerapan standar akuntansi keuangan (X2) mengalami kenaikan sebesar 1 satuan maka kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah (Y) pada OPD Kabupaten Pacitan mengalami kenaikan sebesar 0,262 satuan. Hal ini berarti terdapat pengaruh positif dari penerapan standar akuntansi keuangan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Artinya, semakin baik penerapan standar akuntansi keuangan maka semakin baik kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan.

4.1.8 Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih dan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Ketepatan fungsi uji hipotesis sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik, dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik f , dan nilai statistik t . Perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis H_0 ditolak. Sebaliknya disebut tidak signifikan apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana H_a diterima.

1. Uji Signifikan Parameter individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t dilakukan bertujuan untuk menunjukkan pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen. Uji t dilakukan dengan cara membandingkan t hitung dengan t tabel. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika probabilitas $< 0,05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.
- b. Jika probabilitas $> 0,05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.
- c. Jika probabilitas $> 0,05$ atau $-t \text{ Hitung} > -t \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_o diterima.
- d. Jika probabilitas $< 0,05$ $-t \text{ hitung} < -t \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_o ditolak.

Hasil uji statistik t dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Hasil Uji Statistik t

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	4.190	.934		4.486	.000
Keprilakuan Organisasi	.346	.060	.429	5.752	.000
Penerapan Standar Akuntansi	.262	.058	.336	4.513	.000

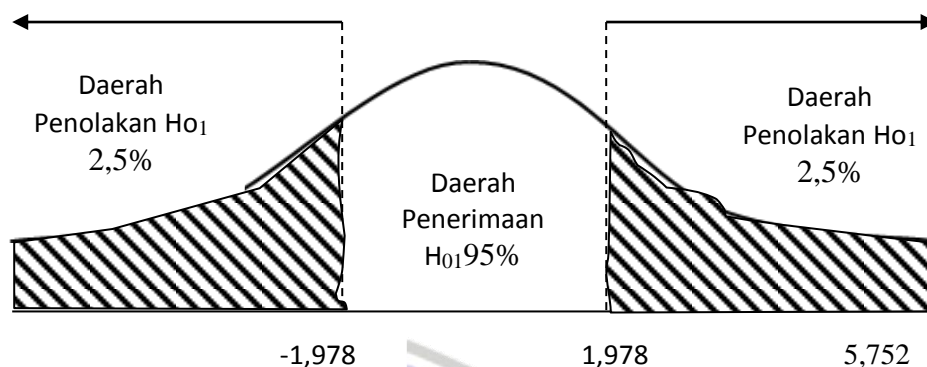
a. Dependent Variable: Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Ketentuan nilai t_{tabel} dalam penelitian ini pada $\alpha = 5\%$ atau 0,05 dan nilai α dibagi dua menjadi 0,025 karena menggunakan hipotesis dua arah, dan $N = 132$, dimana N merupakan jumlah data dan $k = 3$, dimana k merupakan jumlah seluruh variabel sehingga diperoleh df adalah $(N - k) = 132 - 3 = 129$. Ditemukan nilai t_{tabel} sebesar $\pm 1,978$. Berdasarkan pada tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Pengaruh keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah

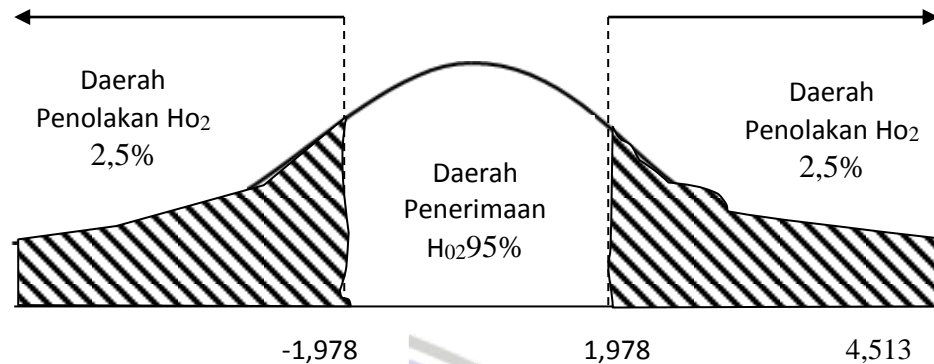
Berdasarkan perhitungan analisis regresi pengaruh keperilakuan organisasi terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan mendapatkan nilai t hitung sebesar 5,752 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t tabel sebesar 1,978 didapatkan dari tabel t dengan $df (N - k) = 132 - 3 = 129$. Nilai t hitung sebesar $5,752 > t$ tabel 1,978 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya keperilakuan organisasi berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Berikut ini merupakan gambar keputusan uji hipotesis dua arah:



Gambar 4.2
Daerah penerimaan dan penolakan H_0
(Pengaruh Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan SAKD)

2. Pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah

Berdasarkan perhitungan analisis regresi pengaruh penerapan standar akuntansi keuangan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan mendapatkan nilai t hitung sebesar 4,513 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai t tabel sebesar 1,978 didapatkan dari tabel t dengan $df (N-k) = 132 - 3 = 129$. Nilai t hitung sebesar $4,513 > t$ tabel 1,978 dan nilai signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Berikut ini merupakan gambar keputusan uji hipotesis dua arah:



Gambar 4.3
Daerah penerimaan dan penolakan H_0
(Pengaruh Penerapan SAK terhadap Kegunaan SAKD)

2. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

Uji F dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi dari variabel independen secara serempak terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan Uji F akan menunjukkan apakah semua variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel. Dasar dari pengambilan keputusannya yaitu:

- Jika probabilitas $< 0,05$ atau $F \text{ hitung} > F \text{ tabel}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.
- Jika probabilitas $> 0,05$ atau $F \text{ hitung} < F \text{ tabel}$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima.

Uji F dapat dilakukan dengan melihat nilai signifikansi F pada *output* hasil regresi menggunakan SPSS dengan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Nilai signifikansi lebih besar dari α maka hipotesis ditolak, yang berarti model regresi tidak *fit*. Nilai signifikan

lebih kecil dari α maka hipotesis diterima, yang berarti bahwa model regresi *fit* (Kusumadilaga, 2010). Hasil uji statistik F penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Hasil Uji Statistik F
ANOVA^b

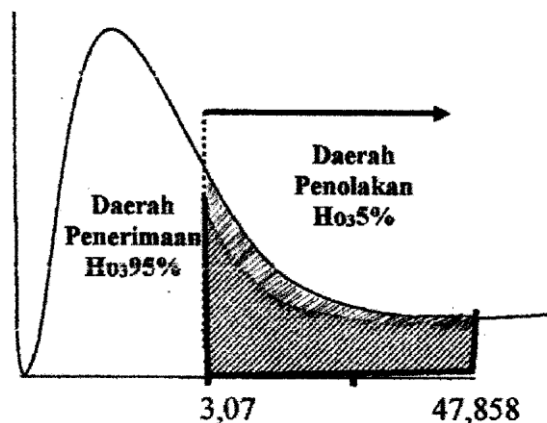
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	139.929	2	69.964	47.858	.000 ^a
Residual	188.586	129	1.462		
Total	328.515	131			

a. Predictors: (Constant), Penerapan Standar Akuntansi, Kepriilaku Organisasi

b. Dependent Variable: Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.20 maka dapat diketahui nilai F hitung sebesar 47,858 dengan nilai signifikansi 0,000 kemudian pada taraf signifikansi 5% atau 0,05 dan $df = (3-1); (132-3) = 2; 129$ maka nilai F tabel sebesar 3,07. Nilai F hitung sebesar $47,858 > F$ tabel sebesar 3,07 dan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa keprilaku organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah. Adapun gambar keputusan uji simultan adalah sebagai berikut:



Gambar 4.4
Daerah penerimaan dan penolakan H_0
(Pengaruh Keperilakuan Organisasi dan Penerapan SAK
terhadap Kegunaan SAKD)

3. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (terikat). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Kusumadilaga, 2010). Hasil nilai koefisien determinasi (R^2) ditunjukkan dalam tabel dibawah ini:

Tabel 4.21
Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.653 ^a	.426	.417	1.20909

a. Predictors: (Constant), Penerapan Standar Akuntansi, Keprilakuan Organisasi

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Berdasarkan hasil koefisien determinasi pada tabel 4.21 diperoleh nilai R square (R^2) 0,426 atau 42,6%. Hal ini menunjukkan bahwa keprilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan mampu menjelaskan variasi kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan sebesar 42,6% dan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

4.2 Pembahasan

Hasil uji statistik pengaruh keprilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan dapat disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 4.22
Rekapitulasi Hasil Pengujian Statistik

Hipotesis	Keterangan
<p>H_{01} : Keperilakuan organisasi tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan</p> <p>H_{a1} : Keperilakuan organisasi berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan</p>	<p>H_{01} ditolak dan H_{a1} diterima yang berarti keperilakuan organisasi berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan</p>
<p>H_{02} : Penerapan standar akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan</p> <p>H_{a2} : Penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan</p>	<p>H_{02} ditolak dan H_{a2} diterima yang berarti Penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan</p>
<p>H_{03} : Keperilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan tidak berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan</p> <p>H_{a3} : Keperilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan</p>	<p>Nilai F hitung sebesar 47,858 > F tabel sebesar 3,07 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05 maka H_{03} ditolak dan H_{a3} diterima sehingga dapat disimpulkan keperilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan.</p>
<p>Koefisien determinasi (R^2)</p>	<p>Nilai R square (R^2) sebesar 0,426 yang menunjukkan keperilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan mampu menjelaskan variasi kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan sebesar 42,6% dan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.</p>

Sumber: Data diolah (2020)

4.2.1 Pengaruh Keperilakuan Organisasi terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Variabel berperilakuan organisasi memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,346. Artinya, semakin baik berperilakuan organisasi maka semakin baik kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan. Berdasarkan uji hipotesis variabel berperilakuan organisasi memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(5,752 > 1,978)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa berperilakuan organisasi berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan.

Diterimanya hipotesis yang pertama dalam penelitian ini menunjukkan bahwa berperilakuan organisasi memiliki peran penting dalam meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Chenhall (2004) bahwa faktor organisasi dalam implementasi sistem ada tiga aspek, meliputi dukungan atasan, kejelasan tujuan, dan pelatihan. Dukungan Atasan diartikan sebagai keterlibatan manajer dalam kemajuan proyek dan menyediakan sumber daya yang diperlukan, Kejelasan Tujuan didefinisikan sebagai kejelasan dari sasaran dan tujuan digunakannya Sistem Akuntansi Keuangan Daerah di semua level organisasi, dan Pelatihan merupakan suatu usaha pengarahan dan pelatihan untuk meningkatkan pemahaman mengenai sistem. Menurut

Shield (1995) dukungan manajemen puncak (atasan) dalam suatu inovasi sangat penting dikarenakan adanya kekuasaan manajer terkait dengan sumber daya. Artinya, dalam pengimplementasian sistem baru, perlu dipertimbangkan faktor-faktor organisasional seperti komitmen dari sumber daya yang terlibat, dukungan atasan, kejelasan tujuan dan pelatihan.

Keperilakuan organisasi berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan didukung dengan jawaban responden tentang berperilaku organisasi pada tabel 4.6 yang menunjukkan adanya partisipasi 65 responden yang merasakan telah banyak mengikuti jenis pelatihan yang diberikan untuk meningkatkan pekerjaan. Hal tersebut diimbangi dengan peningkatan kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah yang ditunjukkan pada tabel 4.8 terdapat 69 responden yang selalu menggunakan bukti transaksi yang sah dilakukukan secara kronologis ketika mencatat transaksi keuangan dalam jurnal. Artinya ketika responden diberikan banyak jenis pelatihan untuk meningkatkan pekerjaan berdampak pada meningkatnya kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Susilawati dan Widodo (2017) yang memberikan bukti empiris bahwa faktor berperilaku organisasi yang diwakili oleh pelatihan, kejelasan tujuan, dan dukungan atasan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah.

4.2.2 Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Variabel penerapan standar akuntansi keuangan memiliki koefisien regresi bernilai positif sebesar 0,262. Artinya, semakin baik penerapan standar akuntansi keuangan maka semakin baik kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan. Berdasarkan uji hipotesis variabel penerapan standar akuntansi keuangan memiliki nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $(4,513 > 1,978)$ dengan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan.

Diterimanya hipotesis yang kedua dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan standar akuntansi keuangan memiliki peran penting dalam meningkatkan kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan. Pemerintah ketika menerapkan Standar Akuntansi Pemerintahan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan mempunyai pilihan dua basis, yaitu SAP berbasis akrual dan SAP berbasis kas menuju akrual. Penerapan SAP berbasis akrual dalam lingkungan pemerintahan adalah untuk mengetahui seberapa besarnya biaya yang diperlukan untuk menghasilkan pelayanan untuk kepentingan publik, serta menentukan harga pelayanan yang dibebankan kepada publik. Adanya SAP berbasis

akrual ini dapat menghasilkan informasi keuangan berupa laporan keuangan pemerintah daerah yang bersifat relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami untuk pengambilan suatu keputusan baik ekonomi, sosial, maupun politik.

Penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan didukung dengan jawaban responden tentang penerapan standar akuntansi keuangan pada tabel 4.7 yang menunjukkan adanya partisipasi 65 responden yang menyatakan telah menerapkan basis Kas untuk pengakuan Pendapatan dalam Laporan Realisasi Anggaran OPD. Hal tersebut diimbangi dengan peningkatan kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah yang ditunjukkan pada tabel 4.8 terdapat 69 responden yang selalu menggunakan bukti transaksi yang sah dilakukan secara kronologis ketika mencatat transaksi keuangan dalam jurnal. Artinya ketika responden menerapkan standar akuntansi keuangan secara benar akan berdampak pada meningkatnya kegunaan dari sistem akuntansi keuangan daerah.

Hasil penelitian ini relevan dengan penelitian Latifah dan Sabeni (2017) yang menjelaskan bahwa kejelasan tujuan dapat menentukan suatu keberhasilan sistem karena individu dengan suatu kejelasan tujuan, target yang jelas dan paham bagaimana mencapai tujuan, mereka dapat melaksanakan tugas dengan ketrampilan dan kompetensi yang dimiliki.

4.2.3 Pengaruh Keperilakuan Organisasi dan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan terhadap Kegunaan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai F hitung sebesar 47,858 > F tabel sebesar 3,07 dan nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan berperilaku organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan yang didukung dengan nilai R square sebesar 42,6% yang menunjukkan besarnya kontribusi pengaruh berperilaku organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan terhadap variasi kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan dan sisanya sebesar 57,4% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

Keperilakuan organisasi dan penerapan standar akuntansi keuangan berpengaruh terhadap kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan. Pengimplementasian system baru, perlu dipertimbangkan faktor-faktor organisasional. Selain itu, juga dibutuhkan penerapan sistem akuntansi keuangan yang sesuai dengan SAP yang berbasis akrual. Maka dengan adanya sinergi antara berperilaku organisasi yang baik, dan penerapan standar akuntansi keuangan secara benar akan berdampak pada meningkatnya kegunaan sistem akuntansi keuangan daerah pada OPD Kabupaten Pacitan.